

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Peran Perempuan

Peran merupakan suatu konsep yang sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, psikologi, dan manajemen. Menurut George Herbert Mead, peran adalah harapan-harapan yang melekat pada posisi tertentu dalam interaksi sosial, di mana individu belajar memahami dirinya dan orang lain melalui permainan peran dan perilaku sosial.<sup>1</sup> Talcott Parsons juga berpendapat bahwa peran merupakan serangkaian tindakan yang diharapkan dari individu yang menduduki posisi tertentu dalam suatu sistem sosial. Dalam pandangan Parson, peran membantu menjaga stabilitas dan keteraturan dalam masyarakat dengan menentukan bagaimana individu harus bertindak dalam berbagai situasi sosial.<sup>2</sup>

Sedangkan peran perempuan dalam masyarakat telah menjadi topik yang diperbincangkan oleh banyak tokoh penting sepanjang sejarah. Beberapa di antaranya memberikan pandangan yang beragam, baik dari sisi feminisme, sosial, budaya, hingga politik. Diantaranya ialah tokoh yang membahas mengenai peran perempuan yaitu Simone de Beauvoir, seorang

---

<sup>1</sup> Fadhil Mubarak, "Pemerataan Akses Pendidikan Islam Perspektif Sosiologi: Metaanalisis Pendekatan Emile Durkheim, Max Weber, George Herbert Mead, Louis Althusser, dan Ibnu Khaldun", *Jurnal Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No.1, 2023, Hal 12.

<sup>2</sup> Anjar Sulistiawati, "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktur Fungsional Talcott Parsons", *Jurnal Papeda*, Vol 4, No 1, 2022, Hal. 25.

filsuf dan penulis Prancis, yang menyoroiti bagaimana perempuan sering kali dipandang sebagai "yang lain" dalam masyarakat yang patriarki. Menurutnya, perempuan harus melampaui peran tradisional mereka yang sering kali dibatasi oleh stereotip gender. De Beauvoir menekankan pentingnya kebebasan dan kesetaraan gender.<sup>3</sup>

Dalam konteks peran perempuan, menurut pandangan Biddle dan Thomas membantu memahami bagaimana peran tradisional dan modern perempuan dibentuk dan bagaimana perubahan dalam struktur sosial dapat mempengaruhi peran tersebut. Diantaranya yaitu<sup>4</sup> :

a. Peran tradisional

Dalam banyak masyarakat, peran tradisional perempuan sering kali berkaitan dengan rumah tangga, seperti menjadi ibu dan istri. Harapan-harapan ini membentuk perilaku dan identitas perempuan dalam lingkup domestik.

b. Peran modern

Seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi, peran perempuan telah berkembang untuk mencakup peran-peran di luar rumah tangga, seperti menjadi profesional, pemimpin, dan aktivis. Ini mencerminkan pergeseran dalam norma-norma sosial dan harapan gender.

---

<sup>3</sup> Zahra Zaini Arif, "Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia", *Journal of Islamic Law*, Vol. 1, No. 2, 2019, Hal. 99.

<sup>4</sup> Rolim Wijaya, "Peran Gelar Adat Sai Batin Dalam Struktur Sosial Dan Pelaksanaan Upacara Adat Pada Masyarakat Desa Way Empulau Ulu", *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, Vol. 5, No. 1, 2021, Hal. 31.

c. Peran konflik

Perempuan sering menghadapi konflik peran ketika tuntutan dari peran domestik dan profesional bertentangan. Misalnya, tuntutan pekerjaan mungkin berbenturan dengan tanggung jawab rumah tangga, menciptakan stres dan dilema bagi perempuan.

d. Sosialisasi Peran gender

Proses sosialisasi memainkan peran penting dalam membentuk peran gender perempuan. Keluarga, pendidikan, dan media semuanya berkontribusi dalam menyampaikan harapan-harapan tentang apa yang dianggap sebagai perilaku "tepat" bagi perempuan.

Dengan memahami pandangan Biddle dan Thomas tentang peran perempuan, peneliti dapat lebih baik melihat bahwa kompleksitas peran perempuan dan bagaimana perubahan dalam struktur sosial dan budaya dapat membuka peluang baru bagi perempuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran perempuan yaitu Peran dalam masyarakat yang kompleks dan dinamis karena dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Melalui pandangan berbagai tokoh dan teori, termasuk perspektif Biddle dan Thomas, kita dapat memahami beberapa aspek penting tentang peran perempuan.

## B. Identitas Etnik

Identitas **etnik** merupakan konsep yang merujuk pada perasaan kebersamaan dan keterikatan seseorang dengan kelompok etnik tertentu. Identitas ini melibatkan pengakuan terhadap asal-usul etnik, budaya, bahasa, tradisi, nilai-nilai, dan sejarah bersama yang membedakan kelompok etnik tersebut dari kelompok lainnya. Berikut adalah beberapa aspek penting dari identitas etnik. Menurut Clifford Geertz seorang antropolog budaya yang terkenal dengan konsep "primordialism" dalam memahami identitas etnik. Geertz, menjelaskan bahwa identitas etnik didasarkan pada ikatan primordial yang meliputi ikatan darah, bahasa, adat istiadat, dan agama. Geertz berpendapat bahwa ikatan-ikatan ini sangat kuat dan membentuk dasar bagi identitas kelompok yang mendalam.<sup>5</sup>

Dalam Pandangan Anthony D. Smith melalui pendekatan "ethnosymbolism," yang menekankan pentingnya mitos, simbol, tradisi, dan memori kolektif dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas etnik. Anthony D. Smith menyoroti bahwa identitas etnik ini bukan hanya sekadar kategori sosial, tetapi sebuah konstruksi kompleks yang melibatkan memori, simbol, mitos, dan sejarah bersama. Identitas etnik dibentuk dan dipelihara melalui narasi bersama yang memberikan makna dan kontinuitas kepada kelompok tersebut, meskipun juga dapat beradaptasi dengan perubahan konteks sosial dan politik. Dengan demikian, memahami identitas etnik menurut Smith memerlukan pendekatan holistik yang

---

<sup>5</sup> Harlin Palanta, " Ukiran 'Passura' Toraja Sebagai Simbol Identitas Komunitas Kristen Di Buntao Kabupaten Toraja Utara: Perspektif Clifford Geertz ", *Jurnal Basataka*, Vol. 6, No. 2, 2023, Hal. 297.

mempertimbangkan faktor-faktor historis, budaya, dan sosial yang berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaannya.<sup>6</sup>

Menurut Barth, identitas etnik ditentukan oleh perbedaan yang diakui oleh anggota kelompok dan oleh orang luar. Perbedaan ini sering kali melibatkan bahasa, adat istiadat, praktik budaya, dan simbol-simbol tertentu yang digunakan untuk menandai keanggotaan dalam kelompok etnik. Barth memberikan contoh-contoh empiris dari penelitiannya di berbagai masyarakat untuk menggambarkan konsep-konsepnya. Misalnya, dalam studinya tentang masyarakat di perbatasan Afghanistan dan Pakistan, Barth menunjukkan bagaimana identitas etnik Pathan dipertahankan dan dinegosiasikan melalui interaksi dengan kelompok etnik tetangga, serta bagaimana identitas ini dapat berubah dalam konteks politik dan ekonomi yang berbeda.<sup>7</sup>

Sehingga dengan memahami pandangan dari Barth yang memberikan contoh-contoh empiris dari penelitiannya di berbagai masyarakat peneliti bisa menggambarkan konsep-konsepnya. Misalnya, dalam studinya tentang masyarakat di perbatasan Afghanistan dan Pakistan, Barth menunjukkan bagaimana identitas etnik Pathan dipertahankan dan dinegosiasikan melalui interaksi dengan kelompok etnik tetangga, serta

---

<sup>6</sup> Darsono, “Pembangunan Nasionalisme Indonesia Di Tengah Kekuatan Keragaman Budaya: Kasus Menguatnya Nasionalisme Papua Dalam Perspektif Multikulturalisme”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 2, No.1, 2022, Hal. 27

<sup>7</sup> Cika aprilia, “Kajian Analisis Batasan Etnik Suku Baduy Dalam Terhadap Wisatawan Di Kampung Cibeo”, *Jurnal Studi Inovasi*, Vol. 2, No. 3, 2022, Hal. 26.

bagaimana identitas ini dapat berubah dalam konteks politik dan ekonomi yang berbeda.

### **C. Suku Dayak**

Suku Dayak merupakan kelompok etnis yang kaya dengan budaya dan tradisi, dengan keberagaman yang luas dalam bahasa, adat, dan cara hidup. Meskipun mereka menghadapi tantangan dari modernisasi dan perubahan lingkungan, identitas dan warisan budaya mereka tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Dayak. Upaya untuk melindungi dan melestarikan budaya serta hak-hak tanah adat sangat penting bagi keberlanjutan komunitas ini di masa depan. Pendekatan interpretatif Clifford Geertz terhadap budaya dan agama sangat relevan dalam memahami makna mendalam dari praktik-praktik budaya Dayak. Dengan menekankan pada simbol, makna, dan fungsi sosial dari ritual, pendekatan Geertz membantu peneliti memahami bagaimana suku Dayak mengartikan dunia mereka dan menjaga identitas budaya mereka di tengah perubahan sosial.<sup>8</sup>

Menurut Martin buber yang dikenal atas karyanya dalam studi tentang suku-suku dan masyarakat adat, termasuk suku Dayak. Dalam karya-karyanya, Martin buber menekankan pentingnya memahami identitas etnik, dinamika sosial, dan perubahan budaya dalam konteks interaksi sosial dan ekonomi. Berikut ini merupakan pandangan dan kontribusi Martin

---

<sup>8</sup> Rina Rizki Amalia, Studi Islam Dengan Pendekatan Antropologi Perspektif Clifford Geertz, *Jurnal El-Sanadi*, Vol. 1 No. 2, 2023, Hal. 41.

buber mengenai suku Dayak yang memberikan pemahaman bahwa suku Dayak memberikan wawasan yang komprehensif mengenai identitas, interaksi sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Dengan menekankan dinamika identitas etnik, interaksi dengan kelompok lain, dan dampak perubahan lingkungan dan ekonomi, Martin buber membantu kita memahami kompleksitas dan ketahanan masyarakat Dayak. Meskipun menghadapi banyak tantangan akibat modernisasi dan eksploitasi sumber daya alam, suku Dayak menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan mempertahankan aspek-aspek penting dari identitas dan budaya mereka. Maka oleh sebab itu peneliti bisa melihat bahwa suku Dayak sangat berkaitan dengan interaksi sosial, budaya serta identitas etnik.<sup>9</sup>

Suku dayak merupakan kelompok etnis yang kaya akan budaya dan tradisi, dengan keanekaragaman bahasa, adat istiadat, dan praktik kehidupan. Identitas dan warisan budaya mereka tetap penting meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan lingkungan. Pendekatan interpretatif Clifford Geertz membantu memahami makna mendalam praktik-praktik budaya dayak, dengan fokus pada simbol, makna, dan fungsi sosial dari ritual. Dalam hal ini pentingnya memahami identitas etnik, dinamika sosial, dan perubahan budaya dalam konteks interaksi sosial dan ekonomi, memberikan wawasan komprehensif tentang identitas, interaksi sosial, ekonomi, dan budaya dayak. Meski menghadapi banyak tantangan, suku dayak mampu beradaptasi dan mempertahankan aspek penting dari

---

<sup>9</sup> Eko Armada Ryianto, “ Konsep Tuhan Suku Dayak Barai Kayan-Hilir Kalimantan Barat Dalam Terang Filsafat Dialog Martin Buber ”, *Jurnal Harmoni*, Vol. 20, No. 2, 2021, Hal. 225.

identitas dan budaya mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas etnik, interaksi sosial, dan budaya sangat relevan dalam memahami suku dayak.

#### **D. Teori Peran**

Fenomena ini ditinjau menggunakan teori biddle and thomas yakni teori peran. Dalam Teori peran menurut Biddle dan Thomas memandang peran sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan terstruktur dimiliki individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Peran-peran ini tidak hanya didefinisikan oleh tugas-tugas yang harus dilakukan, tetapi juga oleh harapan-harapan yang ditempatkan oleh kelompok atau masyarakat terhadap individu tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, berikut adalah contoh fenomena yang dapat ditinjau dari :

##### **1. Peran perempuan dalam keluarga**

Fenomenanya adalah tentang peran perempuan dalam keluarga yang mana memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga, sehingga penelitian ini bisa memperhatikan bagaimana harapan dan tugas yang diberikan pada perempuan oleh keluarga dan masyarakat memengaruhi perilaku mereka dalam konteks keluarga.

##### **2. Pendekatan teori peran**

Melalui teori peran, penelitian ini dapat meninjau bagaimana ekspektasi terhadap perempuan dalam mengurus rumah tangga, merawat anak-anak, dan menjaga harmoni dalam keluarga memengaruhi identitas dan perilaku mereka.



### 3. Peran gender dalam masyarakat

Penelitian tentang peran gender dalam masyarakat memeriksa bagaimana harapan, norma, dan tugas yang terkait dengan gender wanita dapat memengaruhi perilaku, identitas, dan pengalaman individu. Misalnya pada peran wanita dalam pendidikan maupun sosial-budaya yang menekankan tradisi dan nilai-nilai budayanya. Dengan menggunakan teori peran, penelitian ini dapat mengkaji bagaimana stereotip gender dan ekspektasi sosial yang terkait dengan peran gender tertentu membentuk identitas individu, pengalaman hidup, dan kesempatan sosial mereka.

Melalui pendekatan teori peran Biddle dan Thomas, peneliti bisa memahami fenomena-fenomena ini dapat dieksplorasi lebih dalam untuk memahami bagaimana individu memahami, memainkan, dan berinteraksi dalam peran-peran yang mereka miliki dalam masyarakat dan organisasi.